

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK Negeri 1 Rajadesa

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Rajadesa

SMK N 1 Rajadesa merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan, berada di bagian utara Kabupaten Ciamis tepatnya di Jl. Kubang Atas No.5 Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 46254 Telepon (0265) 2795934. SMKN 1 Rajadesa berdiri pada tanggal 16 Februari dibangun di atas tanah seluas lebih dari 11.000 M2, No, SK Pendirian: 624/605/Disdik/2004. Pada awal mulai berdirinya SMKN 1 Rajadesa memiliki 3 Program Kejuruan yaitu:

1. Teknik Mekanik Otomotif
2. Teknik Perabot Kayu
3. Tata Busana

SMKN 1 Rajadesa merupakan pelopor Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Rajadesa, oleh karena itu SMKN 1 Rajadesa memiliki dedikasi yang tinggi untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga siswa-siswi lulusan SMKN 1 Rajadesa dapat bersaing dengan dunia luar terutama dibidang industry dan bidang-bidang lainnya yang dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan terutama SMK bertambah pula program keahlian yang baru dari semula 3 program kejuruan dan sekarang menjadi 7 Program Kejuruan yaitu: DITF, TKR, TKJ, TBB, TTB, Akuntansi Keuangan Lembaga, BKP.

SMKN 1 Rajadesa memiliki visi dan misi yang intinya adalah ingin menciptakan siswa-siswi lulusan yang dapat mandiri atau memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki budi pekerti yang luhur, berguna bagi agama, bangsa, negara, dan lingkungan tempat mereka tinggal.

4.1.1.2 Identitas SMK Negeri 1 Rajadesa

1. Identitas Sekolah

1. Mulai Berdiri : 2004
2. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Rajadesa
3. Status : Negeri
4. SK : 624/605/Disdik/2004
5. Tgl. Sk Pendirian: 2004 - 02 - 16
6. Alamat Sekolah : Jl. Kubang Atas No.05
Desa/Kelurahan : Desa Sirnabaya
Kecamatan : Rajadesa
Provinsi : Jawa Barat
Kode Pos : 46254
No. Telepon : (0265) 2795934

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Suryana, S.Pd., M.Pd
NIP : 19750525 200501 1 012

3. Keadaan Tanah

Status Tanah : Hak Guna Pakai
Luas Tanah : 11.000 M2
Alamat : Jl. Kubang Atas No.05 Desa Sirnabaya

4. Jumlah Guru dan Tenaga Tata Usaha di SMKN 1 Rajadesa

PNS Fungsional : 13 Orang
PNS DPK : 1 Orang
PNS Struktural TU : 2 Orang
PPPK Guru : 39 Orang
PPPK Paruh Waktu Guru : 15 Orang
PPPK Paruh Waktu Tenaga Administrasi : 18 Orang
Non ASN Tenaga Administrasi : 3 Orang

Data Organisasi SMK Negeri 1 Rajadesa

Berikut adalah data tabel organisasi di SMK Negeri 1 Rajadesa

Tabel 4.1
Data Organisasi SMK Negeri 1 Rajadesa

Kepala Sekolah	Suryana, S.Pd., M.Pd. NIP.19750525 200501 1 012
Tenaga Administrasi	1.Aspirasi: Ayi Setiasih, S.IP 2.Kepegawaian: Dudung Wahyu Komara 3.Admin Dapodik: Hendri Hendriawan 4.Persuratan: Yayat Supratna 5.Urusan Kesiswaan: a. Fitriawati Heri, S.Pd b. Wida Ningsih, S.Pd 6.Perpustakaan: a. Dede Mae K, S.IP b. Rizka Famela, S.IP
Bendahara Sekolah	AA KARNA GANDARA, S.IP
Manajemen Mutu	Sri Siti Khoeriah, S.Pd
Wakasek Kurikulum	Lukman Abdurahman, ST
Wakasek Kesiswaan	Ani Meina Yustiana, M.Pdi
Wakasek Humas Hubin	Deni Andayani, S.Pd
Wakasek Sarana Prasarana	Didin, ST
Kepala Program Interior & T.Furnitur	Ano Hartono
Kepala Program T. Kendaraan Ringan	Anton Sujarwo, ST
Kepala Program T. Computer & Jaringan	Dadan Hamdani, S.Kom
Kepala Program Kuliner	Wini Sri Nurmala, S.Pd
Kepala Program Busana	Uus Khuswatul F, S.Pd
Kepala Program Akuntansi	Sugiandi Somantri, S. Pd
Kepala Program T. Kontruksi	Masturoh

4.1.1.3 Visi dan Misi SMK Negeri 1 Rajadesa

VISI

Menjadi SMK Unggul yang Menghasilkan Lulusan Berkarakter Islami, Kompeten, Berdaya Saing Global, Adaptif Terhadap Teknologi, Serta Berkontribusi Aktif Dalam Pembangunan Berkelanjutan.

MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran vokasi berbasis industry, teknologi, dan standard global sesuai karakteristik setiap kompetensi keahlian.
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten, tersertifikasi, dan siap bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi sesuai bidang keahliannya.
3. Menumbuhkan karakter islami, etos kerja industri, dan budaya professional lintas kompetensi keahlian.
4. Mengembangkan pembelajaran adaptif teknologi dan transformasi digital sesuai kebutuhan masing-masing kompetensi keahlian.
5. Memperkuat kemitraan strategis dengan DUDIKA sesuai kompetensi keahlian untuk meningkatkan daya saing global lulusan.
6. Mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran, produk, dan budaya sekolah di seluruh kompetensi keahlian.

4.1.1.4 Gambaran Akademik SMK Negeri 1 Rajadesa

Secara akademik, SMKN 1 Rajadesa menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang kelas, termasuk Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum yang diterapkan juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja dan dunia industri (DUDI), sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep dasar yang kuat, tetapi juga dibekali dengan kompetensi yang relevan dengan perkembangan dan tuntutan dunia kerja saat ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Fasilitas pembelajaran yang tersedia, seperti ruang kelas yang memadai, media pembelajaran, LCD proyektor, serta sarana pendukung lainnya, dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Meskipun demikian, kemampuan akademik

peserta didik masih beragam sehingga diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Rajadesa

4.1.1.5.1 Fasilitas Sekolah

Di SMKN 1 Rajadesa terdapat beberapa fasilitas diantaranya adaah sebagai berikut:

1. Ruang Guru
2. Ruang Praktek
3. Ruang Kelas
4. Ruang Tata Usaha
5. Ruang Perpustakaan
6. Sarana Olahraga

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Resitasi* pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, dapat dilihat melalui data hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen

Sampel	Nilai		Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	60	90	0,75
2	40	75	0,58
3	65	85	0,57
4	60	80	0,5
5	70	80	0,33
6	70	85	0,5
7	55	85	0,67
8	60	90	0,75

9	50	80	0,6
10	60	70	0,25
11	70	85	0,5
12	60	70	0,25
13	70	80	0,33
14	55	75	0,44
15	65	90	0,71
16	65	75	0,29
17	70	80	0,33
18	60	70	0,25
19	55	85	0,67
20	75	95	0,8
21	65	75	0,29
22	60	80	0,5
23	50	65	0,3
24	65	85	0,57
25	60	70	0,25
26	65	70	0,14
27	65	85	0,57
28	65	85	0,57
29	55	75	0,44
30	70	90	0,67
31	45	65	0,36
32	50	70	0,4
33	65	75	0,29
34	70	90	0,67
35	55	95	0,89
36	65	70	0,14
Nilai Tertinggi	75	95	
Nilai Terendah	40	65	
Jumlah	2205	2870	
Rata-Rata	61,25	79,72	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *resitasi* nilai tertinggi pada pengukuran awal di kelas eksperimen sebesar 75 dan nilai terendah 40, dan nilai tertinggi pada pengukuran akhir sebesar 95 dan nilai terendah 65. Sedangkan nilai rata-rata pada pengukuran awal sebesar 61,25 dan nilai rata-rata pengukuran akhir 79,72.

4.1.2.2 Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Drill* (Latihan) pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *drii* (latihan) di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, dapat dilihat melalui data hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Kontrol

Sampel	Nilai		<i>Gain</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	65	90	0,71
2	65	75	0,29
3	60	85	0,63
4	70	90	0,67
5	60	80	0,5
6	60	85	0,63
7	65	85	0,57
8	50	90	0,8
9	70	90	0,67
10	65	85	0,57
11	60	95	0,88
12	55	85	0,67
13	60	80	0,5
14	55	90	0,78
15	75	95	0,8
16	65	85	0,57
17	50	90	0,8
18	45	80	0,64
19	60	80	0,5
20	80	95	0,75
21	65	95	0,86
22	65	95	0,86
23	60	80	0,5
24	70	90	0,67
25	90	100	1
26	50	80	0,6
27	45	85	0,73

28	50	95	0,9
29	75	95	0,8
30	55	85	0,67
31	45	80	0,64
32	85	95	0,67
33	65	80	0,43
34	75	95	0,8
35	50	80	0,6
36	60	85	0,63
37	75	100	1
38	60	80	0,5
Nilai Tertinggi	90	100	
Nilai Terendah	45	75	
Jumlah	2375	3325	
Rata-Rata	62,50	87,50	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *drill* (latihan) nilai tertinggi pada pengukuran awal di kelas kontrol sebesar 90 dan nilai terendah 45, dan nilai tertinggi pada pengukuran akhir sebesar 100 dan nilai terendah 75. Sedangkan nilai rata-rata pada pengukuran awal sebesar 62,50 dan nilai rata-rata pengukuran akhir 87,50.

4.1.2.3 Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Resitasi* Dengan yang Menggunakan Metode *Drill* (Latihan) pada Pengukuran Akhir

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran akhir dapat dilihat melalui data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sampel	Nilai <i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	90	90
2	75	75
3	85	85
4	80	90
5	80	80

6	85	85
7	85	85
8	90	90
9	80	90
10	70	85
11	85	95
12	70	85
13	80	80
14	75	90
15	90	95
16	75	85
17	80	90
18	70	80
19	85	80
20	95	95
21	75	95
22	80	95
23	65	80
24	85	90
25	70	100
26	70	80
27	85	85
28	85	95
29	75	95
30	90	85
31	65	80
32	70	95
33	75	80
34	90	95
35	95	80
36	70	85
37		100
38		80
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	65	75
Jumlah	2870	3,325
Rata-Rata	79,72	87,50

Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* di kelas eksperimen saat pengukuran akhir diperoleh nilai tertinggi 95; nilai terendah 65 dan nilai rata-rata sebesar 79,72. Adapun hasil peserta didik yang menggunakan metode *drill* pada kelas kontrol saat pengukuran akhir diperoleh nilai tertinggi sebesar 100; nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 87,50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengukuran akhir di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pengukuran akhir di kelas eksperimen.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Perbedaan Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Resitasi* pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dilakukan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal dan pengukuran akhir:

Tabel 4.5
Persiapan Perhitungan Uji t

N		X ₁	X ₂	X ₁ '	X ₂ '	(X ₁ ') ²	(X ₂ ') ²
0	1	90	60	10,28	-1,25	105,63	1,56
0	2	75	40	-4,72	-21,25	22,30	451,56
0	3	85	65	5,28	3,75	27,85	14,06
0	4	80	60	0,28	-1,25	0,08	1,56
0	5	80	70	0,28	8,75	0,08	76,56
0	6	85	70	5,28	8,75	27,85	76,56
0	7	85	55	5,28	-6,25	27,85	39,06
0	8	90	60	10,28	-1,25	105,63	1,56
0	9	80	50	0,28	-11,25	0,08	126,56
0	10	70	60	-9,72	-1,25	94,52	1,56
1	11	85	70	5,28	8,75	27,85	76,56
1	12	70	60	-9,72	-1,25	94,52	1,56
1	13	80	70	0,28	8,75	0,08	76,56

1	14	75	55	-4,72	-6,25	22,30	39,06
1	15	90	65	10,28	3,75	105,63	14,06
1	16	75	65	-4,72	3,75	22,30	14,06
1	17	80	70	0,28	8,75	0,08	76,56
1	18	70	60	-9,72	-1,25	94,52	1,56
1	19	85	55	5,28	-6,25	27,85	39,06
1	20	95	75	15,28	13,75	233,41	189,06
2	21	75	65	-4,72	3,75	22,30	14,06
2	22	80	60	0,28	-1,25	0,08	1,56
2	23	65	50	-14,72	-11,25	216,74	126,56
2	24	85	65	5,28	3,75	27,85	14,06
2	25	70	60	-9,72	-1,25	94,52	1,56
2	26	70	65	-9,72	3,75	94,52	14,06
2	27	85	65	5,28	3,75	27,85	14,06
2	28	85	65	5,28	3,75	27,85	14,06
2	29	75	55	-4,72	-6,25	22,30	39,06
2	30	90	70	10,28	8,75	105,63	76,56
3	31	65	45	-14,72	-16,25	216,74	264,06
3	32	70	50	-9,72	-11,25	94,52	126,56
3	33	75	65	-4,72	3,75	22,30	14,06
3	34	90	70	10,28	8,75	105,63	76,56
3	35	95	55	15,28	-6,25	233,41	39,06
3	36	70	65	-9,72	3,75	94,52	14,06
Jumlah		2870	2205	0	0	2,447,22	2,168,75
Rata-rata		79,72	61,25			67,98	60,24

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2026

b. Menentukan *mean* atau nilai rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2007:49)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2870}{36} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{2250}{36}$$

$$\bar{X}_1 = 79,72 \text{ dan } \bar{X}_2 = 61,25$$

c. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi, dengan rumus:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:57)

$$S_1 = \sqrt{\frac{2447,22}{36}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{2168,75}{36}}$$

$$S_1 = \sqrt{67,98} \text{ dan } S_2 = \sqrt{60,24}$$

$$S_1 = 8,24 \text{ dan } S_2 = 7,76$$

d. Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:182)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 36 + 36 - 2$$

$$dk = 70$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai t tabel dengan derajat kebebasan 70 pada taraf kepercayaan 95% atau taraf 0,05 sebesar 1,667.

e. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,72 - 61,25}{\sqrt{\frac{(8,24)^2}{36} + \frac{(7,76)^2}{36}}}$$

$$t = \frac{18,47}{\sqrt{\frac{67,90}{36} + \frac{60,22}{36}}}$$

$$t = \frac{18,47}{\sqrt{1,89 + 1,67}}$$

$$t = \frac{18,47}{\sqrt{3,56}}$$

$$t = \frac{18,47}{1,89}$$

$$t = 9,77$$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka varians tersebut terdapat perbedaan
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka varians tersebut tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung 9,77 dan t tabel 1,667 dengan demikian nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $9,77 > 1,667$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen.

g. *N-Gain*

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dilakukan perhitungan menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SMI - \text{skor pretest}}$$

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2015:235)

Contoh perhitungan *N-Gain* nomor 1

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SMI - \text{skor pretest}}$$

$$N-Gain = \frac{90 - 60}{100 - 60}$$

$$N-Gain = \frac{30}{40} = 0,75$$

Untuk perhitungan yang lain digunakan cara yang sama seperti nomor 1.

Berdasarkan perhitungan di atas, *N-Gain* pada soal nomor 1 diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,75 termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.6
Perhitungan *N-Gain* Kelas Eksperimen

Sampel	Nilai		<i>Gain</i>	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	60	90	0,75	Tinggi
2	40	75	0,58	Sedang
3	65	85	0,57	Sedang
4	60	80	0,5	Sedang
5	70	80	0,33	Sedang
6	70	85	0,5	Sedang
7	55	85	0,67	Sedang
8	60	90	0,75	Tinggi
9	50	80	0,6	Sedang
10	60	70	0,25	Rendah
11	70	85	0,5	Sedang
12	60	70	0,25	Rendah
13	70	80	0,33	Sedang
14	55	75	0,44	Sedang
15	65	90	0,71	Tinggi
16	65	75	0,29	Rendah
17	70	80	0,33	Sedang
18	60	70	0,25	Rendah
19	55	85	0,67	Sedang
20	75	95	0,8	Tinggi
21	65	75	0,29	Rendah
22	60	80	0,5	Sedang
23	50	65	0,3	Rendah
24	65	85	0,57	Sedang
25	60	70	0,25	Rendah
26	65	70	0,14	Rendah
27	65	85	0,57	Sedang
28	65	85	0,57	Sedang
29	55	75	0,44	Sedang
30	70	90	0,67	Sedang
31	45	65	0,36	Sedang
32	50	70	0,4	Sedang
33	65	75	0,29	Rendah
34	70	90	0,67	Sedang
35	55	95	0,89	Tinggi
36	65	70	0,14	Rendah
Jumlah	2,205	2,870		

Rata-Rata	61,25	79,72	0,48	Sedang
-----------	-------	-------	------	--------

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2026

Rekapitulasi *N-Gain* pada kelas eksperimen

Tabel 4.7
Interpretasi Nilai *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Kriteria	Jumlah
$G > 0,70$	Tinggi	5
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang	21
$G < 0,30$	Rendah	10

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan belajar setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *resitasi*. Terdapat 5 orang peserta didik memperoleh *N-Gain* dengan kriteria tinggi, 21 orang peserta didik memperoleh *N-Gain* dengan kriteria sedang dan 10 orang peserta didik memperoleh *N-Gain* dengan kriteria rendah. Rata-rata *N-Gain* 0,48 termasuk kriteria sedang.

4.1.3.2 Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Drill* (Latihan) pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Kontrol

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *drill* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dilakukan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal dan pengukuran akhir:

Tabel 4.8
Persiapan Perhitungan Uji t

N	X ₁	X ₂	X ₁ '	X ₂ '	(X ₁ ') ²	(X ₂ ') ²
0	1	90	65	2,50	2,5	6,25
0	2	75	65	-12,50	2,5	156,25
0	3	85	60	-2,50	-2,5	6,25
0	4	90	70	2,50	7,5	56,25
0	5	80	60	-7,50	-2,5	56,25
0	6	85	60	-2,50	-2,5	6,25

0	7	85	65	-2,50	2,5	6,25	6,25
0	8	90	50	2,50	-12,5	6,25	156,25
0	9	90	70	2,50	7,5	6,25	56,25
0	10	85	65	-2,50	2,5	6,25	6,25
1	11	95	60	7,50	-2,5	56,25	6,25
1	12	85	55	-2,50	-7,5	6,25	56,25
1	13	80	60	-7,50	-2,5	56,25	6,25
1	14	90	55	2,50	-7,5	6,25	56,25
1	15	95	75	7,50	12,5	56,25	156,25
1	16	85	65	-2,50	2,5	6,25	6,25
1	17	90	50	2,50	-12,5	6,25	156,25
1	18	80	45	-7,50	-17,5	56,25	306,25
1	19	80	60	-7,50	-2,5	56,25	6,25
1	20	95	80	7,50	17,5	56,25	306,25
2	21	95	65	7,50	2,5	56,25	6,25
2	22	95	65	7,50	2,5	56,25	6,25
2	23	80	60	-7,50	-2,5	56,25	6,25
2	24	90	70	2,50	7,5	6,25	56,25
2	25	100	90	12,50	27,5	156,25	756,25
2	26	80	50	-7,50	-12,5	56,25	156,25
2	27	85	45	-2,50	-17,5	6,25	306,25
2	28	95	50	7,50	-12,5	56,25	156,25
2	29	95	75	7,50	12,5	56,25	156,25
2	30	85	55	-2,50	-7,5	6,25	56,25
3	31	80	45	-7,50	-17,5	56,25	306,25
3	32	95	85	7,50	22,5	56,25	506,25
3	33	80	65	-7,50	2,5	56,25	6,25
3	34	95	75	7,50	12,5	56,25	156,25
3	35	80	50	-7,50	-12,5	56,25	156,25
3	36	85	60	-2,50	-2,5	6,25	6,25
3	37	100	75	12,50	12,5	156,25	156,25
3	38	80	60	-7,50	-2,5	56,25	6,25
Jumlah		3,325	2,375	0	0	1,637,50	4,337,5
Rata-rata		87,5	62,5			43,09	114,14

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2026

b. Menentukan *mean* atau nilai rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2007:49)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{3325}{38} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{2375}{38}$$

$$\bar{X}_1 = 87,5 \text{ dan } \bar{X}_2 = 62,5$$

c. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi, dengan rumus:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:57)

$$S_1 = \sqrt{\frac{1637,50}{38}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{4337,5}{38}}$$

$$S_1 = \sqrt{43,09} \text{ dan } S_2 = \sqrt{114,14}$$

$$S_1 = 6,56 \text{ dan } S_2 = 10,68$$

d. Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:182)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 38 + 38 - 2$$

$$dk = 74$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai t tabel dengan derajat kebebasan 74 pada taraf kepercayaan 95% atau taraf 0,05 sebesar 1,666.

e. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{87,5 - 62,5}{\sqrt{\frac{(6,65)^2}{38} + \frac{(10,68)^2}{38}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{43,03}{38} + \frac{114,06}{38}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{1,13 + 3,00}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{4,13}}$$

$$t = \frac{25}{2,03}$$

$$t = 12,32$$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel maka varians tersebut terdapat perbedaan
- 2) Jika t hitung < t tabel maka varians tersebut tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung 12,32 dan t tabel 1,666 dengan demikian nilai t hitung > t tabel atau $12,32 > 1,666$ maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol.

g. *N-Gain*

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *N-Gain* sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SMI - \text{skor pretest}}$$

Sumber : Lestari & Yudhanegara (2015:235)

Contoh perhitungan *N-Gain* nomor 1

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{SMI - \text{skor pretest}}$$

$$N-Gain = \frac{90 - 65}{100 - 65}$$

$$N-Gain = \frac{25}{35} = 0,71$$

Untuk perhitungan yang lain digunakan cara yang sama seperti nomor 1.

Berdasarkan perhitungan di atas, *N-Gain* pada soal nomor 1 diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,71 termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.9
Perhitungan *N-Gain* Kelas Kontrol

Sampel	Nilai		<i>Gain</i>	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	65	90	0,71	Tinggi
2	65	75	0,29	Rendah
3	60	85	0,63	Sedang
4	70	90	0,67	Sedang
5	60	80	0,5	Sedang
6	60	85	0,63	Sedang
7	65	85	0,57	Sedang
8	50	90	0,8	Tinggi
9	70	90	0,67	Sedang
10	65	85	0,57	Sedang
11	60	95	0,88	Tinggi
12	55	85	0,67	Sedang
13	60	80	0,5	Sedang
14	55	90	0,78	Tinggi
15	75	95	0,8	Tinggi
16	65	85	0,57	Sedang
17	50	90	0,8	Tinggi
18	45	80	0,64	Sedang
19	60	80	0,5	Sedang
20	80	95	0,75	Tinggi
21	65	95	0,86	Tinggi
22	65	95	0,86	Tinggi
23	60	80	0,5	Sedang
24	70	90	0,67	Sedang
25	90	100	1	Tinggi
26	50	80	0,6	Sedang
27	45	85	0,73	Tinggi
28	50	95	0,9	Tinggi
29	75	95	0,8	Tinggi
30	55	85	0,67	Sedang
31	45	80	0,64	Sedang
32	85	95	0,67	Sedang
33	65	80	0,43	Sedang
34	75	95	0,8	Tinggi
35	50	80	0,6	Sedang
36	60	85	0,63	Sedang
37	75	100	1	Tinggi

38	60	80	0,5	Sedang
Jumlah	2375	3325		
Rata-Rata	62,50	87,50	0,68	Sedang

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2026

Rekapitulasi *N-Gain* pada kelas kontrol

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Kriteria	Jumlah
$G > 0,70$	Tinggi	15
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang	22
$G < 0,30$	Rendah	1

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan belajar setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *drill* (latihan). Terdapat 15 orang peserta didik memperoleh *N-Gain* dengan kriteria tinggi, 22 orang peserta didik memperoleh *N-Gain* dengan kriteria sedang dan 1 orang peserta didik memperoleh *N-Gain* dengan kriteria rendah. Rata-rata *N-Gain* 0,68 termasuk kriteria sedang.

4.1.3.3 Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Resitasi* Dengan yang Menggunakan Metode *Drill* (Latihan) pada Pengukuran Akhir

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran akhir dilakukan Uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal dan pengukuran akhir:

Tabel 4.11
Persiapan Perhitungan Uji t

N		X ₁	X ₂	X ₁ '	X ₂ '	(X ₁ ') ²	(X ₂ ') ²
0	1	90	90	10,28	2,50	106	6,25
0	2	75	75	-4,72	-12,50	22	156,25

0	3	85	85	5,28	-2,50	28	6,25
0	4	80	90	0,28	2,50	0	6,25
0	5	80	80	0,28	-7,50	0	56,25
0	6	85	85	5,28	-2,50	28	6,25
0	7	85	85	5,28	-2,50	28	6,25
0	8	90	90	10,28	2,50	106	6,25
0	9	80	90	0,28	2,50	0	6,25
0	10	70	85	-9,72	-2,50	95	6,25
1	11	85	95	5,28	7,50	28	56,25
1	12	70	85	-9,72	-2,50	95	6,25
1	13	80	80	0,28	-7,50	0	56,25
1	14	75	90	-4,72	2,50	22	6,25
1	15	90	95	10,28	7,50	106	56,25
1	16	75	85	-4,72	-2,50	22	6,25
1	17	80	90	0,28	2,50	0	6,25
1	18	70	80	-9,72	-7,50	95	56,25
1	19	85	80	5,28	-7,50	28	56,25
1	20	95	95	15,28	7,50	233	56,25
2	21	75	95	-4,72	7,50	22	56,25
2	22	80	95	0,28	7,50	0	56,25
2	23	65	80	-14,72	-7,50	217	56,25
2	24	85	90	5,28	2,50	28	6,25
2	25	70	100	-9,72	12,50	95	156,25
2	26	70	80	-9,72	-7,50	95	56,25
2	27	85	85	5,28	-2,50	28	6,25
2	28	85	95	5,28	7,50	28	56,25
2	29	75	95	-4,72	7,50	22	56,25
2	30	90	85	10,28	-2,50	106	6,25
3	31	65	80	-14,72	-7,50	217	56,25
3	32	70	95	-9,72	7,50	95	56,25
3	33	75	80	-4,72	-7,50	22	56,25
3	34	90	95	10,28	7,50	106	56,25
3	35	95	80	15,28	-7,50	233	56,25
3	36	70	85	-9,72	-2,50	95	6,25
3	37		100		12,50		156,25
3	38		80		-7,50		56,25
Jumlah		2,870	3,325	0	0	2,447,22	1,637,50
Rata-rata		79,72	87,50			67,98	43,09

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2026

b. Menentukan *mean* atau nilai rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2007:49)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2870}{36} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{3325}{38}$$

$$\bar{X}_1 = 79,72 \text{ dan } \bar{X}_2 = 87,50$$

c. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi, dengan rumus:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:57)

$$S_1 = \sqrt{\frac{2,447,22}{36}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{1,637,50}{38}}$$

$$S_1 = \sqrt{67,98} \text{ dan } S_2 = \sqrt{43,09}$$

$$S_1 = 8,24 \text{ dan } S_2 = 6,56$$

d. Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:182)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 36 + 38 - 2$$

$$dk = 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai t tabel dengan derajat kebebasan 72 pada taraf kepercayaan 95% atau taraf 0,05 sebesar 1,666.

e. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

$$t = \frac{\overline{X_2} - \overline{X_1}}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{87,50 - 79,72}{\sqrt{\frac{(8,24)^2}{36} + \frac{(6,56)^2}{38}}}$$

$$t = \frac{7,78}{\sqrt{\frac{67,90}{36} + \frac{43,03}{38}}}$$

$$t = \frac{7,78}{\sqrt{1,89 + 1,13}}$$

$$t = \frac{7,78}{\sqrt{3,02}}$$

$$t = \frac{7,78}{1,74}$$

$$t = 4,47$$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung > t tabel maka varians tersebut terdapat perbedaan
- 2) Jika t hitung < t tabel maka varians tersebut tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung 4,47 dan t tabel 1,666 dengan demikian nilai t hitung > t tabel atau $4,47 > 1,666$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran akhir.

g. *N-Gain*

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* di kelas eksperimen dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) di kelas kontrol nampak pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Rekapitulasi *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	<i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	Kategori	<i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	Kategori
1	0,75	Tinggi	0,71	Tinggi
2	0,58	Sedang	0,29	Rendah
3	0,57	Sedang	0,63	Sedang
4	0,5	Sedang	0,67	Sedang
5	0,33	Sedang	0,5	Sedang
6	0,5	Sedang	0,63	Sedang
7	0,67	Sedang	0,57	Sedang
8	0,75	Tinggi	0,8	Tinggi
9	0,6	Sedang	0,67	Sedang
10	0,25	Rendah	0,57	Sedang
11	0,5	Sedang	0,88	Tinggi
12	0,25	Rendah	0,67	Sedang
13	0,33	Sedang	0,5	Sedang
14	0,44	Sedang	0,78	Tinggi
15	0,71	Tinggi	0,8	Tinggi
16	0,29	Rendah	0,57	Sedang
17	0,33	Sedang	0,8	Tinggi
18	0,25	Rendah	0,64	Sedang
19	0,67	Sedang	0,5	Sedang
20	0,8	Tinggi	0,75	Tinggi
21	0,29	Rendah	0,86	Tinggi
22	0,5	Sedang	0,86	Tinggi
23	0,3	Rendah	0,5	Sedang
24	0,57	Sedang	0,67	Sedang
25	0,25	Rendah	1	Tinggi
26	0,14	Rendah	0,6	Sedang
27	0,57	Sedang	0,73	Tinggi
28	0,57	Sedang	0,9	Tinggi
29	0,44	Sedang	0,8	Tinggi
30	0,67	Sedang	0,67	Sedang
31	0,36	Sedang	0,64	Sedang
32	0,4	Sedang	0,67	Sedang
33	0,29	Rendah	0,43	Sedang
34	0,67	Sedang	0,8	Tinggi

35	0,89	Tinggi	0,6	Sedang
36	0,14	Rendah	0,63	Sedang
37		Rendah	1	Tinggi
38		Rendah	0,5	Sedang
Jumlah	17,13		25,75	
Rata-Rata	0,48	Sedang	0,68	Sedang

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan perhitungan penelitian pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode *resitasi* sebesar 0,48 dan termasuk kriteria sedang. Adapun nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan *drill* (latihan) sebesar 0,68 dan termasuk kriteria sedang. Dengan demikian *N-Gain* kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan metode *drill* (latihan) lebih besar dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan metode *resitasi*.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis 1,2 dan 3 nampak pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Hasil analisa	kesimpulan
1	9,77	1,667	t-hitung > t-tabel	H _a diterima dan H _o ditolak (terdapat perbedaan)
2	12,32	1,666	t-hitung > t-tabel	H _a diterima dan H _o ditolak (terdapat perbedaan)
3	4,47	1,666	t-hitung > t-tabel	H _a diterima dan H _o ditolak (terdapat perbedaan)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Resitasi* pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa penerapan metode *resitasi* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai hasil belajar antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas sebagai bagian dari proses pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi yang telah dipelajari, karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari kembali materi secara mandiri melalui penyelesaian tugas yang diberikan.

Menurut Djamarah dan Zain (dalam Aidid, 2020:7) menyatakan bahwa “Metode *resitasi* adalah metode penyajian bahan, di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung”. Melalui pemberian tugas tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengulang, memperdalam, dan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari sehingga hasil belajar meningkat.

Pada penelitian ini, peserta didik diberikan tugas setelah memperoleh penjelasan dari guru. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, serta berusaha menemukan penyelesaian terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang kembali materi sehingga pemahaman menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode *resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, memperdalam materi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *resitasi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Efektivitas metode ini terlihat dari

adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *resitasi*. Namun, agar hasil yang diperoleh lebih optimal, pelaksanaan metode *resitasi* perlu didukung oleh pengelolaan tugas yang baik, pengawasan yang memadai, serta bimbingan yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.

4.2.2 Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Metode *Drill* (Latihan) pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir di Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa penerapan metode *drill* (latihan) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *drill* (latihan). Hal ini disebabkan karena metode *drill* (latihan) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara berulang-ulang terhadap materi yang telah dipelajari. Latihan yang dilakukan secara terus menerus memungkinkan peserta didik semakin memahami konsep, mengurangi kesalahan dalam mengerjakan soal, serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Suprptono (dalam Rafista, 2022:4) yang menyatakan bahwa “Metode pembelajaran *drill* adalah metode yang dilakukan melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tersusun. Metode tersebut merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan latihan dimana latihan tersebut lebih menekankan kepada hal-hal yang sulit dipelajari sehingga siswa memiliki keterampilan lebih tinggi dari hal-hal yang telah mereka pelajari”. Latihan yang dilakukan secara terus menerus akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respon sehingga peserta didik lebih mudah mengingat, memahami, dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik menjadi lebih siap dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran karena telah terbiasa mengerjakan berbagai bentuk latihan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode *drill* (latihan) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara pengukuran awal dan pengukuran akhir, di mana hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan. Dengan demikian, metode *drill* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi yang memerlukan penguasaan konsep dan keterampilan melalui latihan secara berulang.

4.2.3 Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Resitasi Dengan yang Menggunakan Metode Drill (Latihan) pada Pengukuran Akhir

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir antara kelas yang menggunakan metode *resitasi* dan kelas yang menggunakan metode *drill* (latihan). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *drill* (latihan) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *resitasi*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *drill* (latihan) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode *resitasi*.

Perbedaan efektivitas kedua metode tersebut juga terlihat dari hasil analisis *N-Gain*. Kelas yang menggunakan metode *drill* (latihan) memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,68, sedangkan kelas yang menggunakan metode *resitasi* memperoleh rata-rata *N-gain* sebesar 0,48. Berdasarkan kriteria interpretasi *N-Gain*, kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang. Namun demikian, rata-rata *N-Gain* kelas yang menggunakan metode *drill* (latihan) lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode *resitasi*.

Tingginya peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode *drill* (latihan) menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

Proses latihan yang dilakukan secara sistematis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi, memperbaiki kesalahan, serta membiasakan diri dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya penguasaan konsep, ketelitian, dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprpto (dalam Rafista, 2022:4) yang menyatakan bahwa metode *drill* (latihan) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui latihan secara berulang-ulang dan tersusun sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan terhadap materi yang dipelajari, terutama pada materi yang dianggap sulit. Selain itu, Murad (2022:98) menjelaskan bahwa metode *drill* (latihan) memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- b) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- c) Dalam waktu yang tidak lama peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- d) Peserta didik memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar.
- e) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu dan disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

Di sisi lain, metode *resitasi* juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagaimana ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai dari pengukuran awal ke pengukuran akhir. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar yang diperoleh belum setinggi metode *drill* (latihan). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa metode *resitasi* lebih menekankan pada pemberian tugas sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemandirian, motivasi, keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, Fitriyanti (2021:128) menjelaskan bahwa metode *resitasi* memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Guru tidak dapat mengontrol apakah siswa telah mengerjakan tugas dengan benar.
- b) Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individual siswa.
- c) Terlalu sering memberikan tugas yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik,
- d) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif dalam mengerjakan tugas itu anggota tertentu saja.

Penerapan metode pembelajaran *drill* (latihan) dan metode pembelajaran *resitasi* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *drill* (latihan) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran *resitasi*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurina Kurniasari Rahmawati, *et al.* (2018) bahwa “Metode *Drill* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibanding metode *resitasi*.”